

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG KORELASI ANTARA KWALITAS DA'I DALAM MENYAMPAIKAN MATERI DAKWAH DENGAN PENYERAHAN MATERI PADA JAMA'AH IBU-IBU

(Gambaran Umum Lokasi Penelitian)

A. Diskripsi Obyek Penelitian

1. Geografis Obyek Penelitian

Kelurahan Panyuran adalah salah satu dari kelurahan di wilayah Palang Kotamadya Tuban. Yang masuk wilayah daerah tingkat I Jawa Timur.

Dilihat dari Letak Geografisnya, kelurahan Panyuran berada dipinggiran kota kecil Tuban belahan Timur, dan apabila akan ke pusat pemerintah kecamatan Palang sama dengan jarak ke pusat kota Tuban 3 Km ke arah barat.

Luas wilayah kelurahan Panyuran kecamatan palang adalah 185929 Ha (seratus delapan puluh lima sembilan ratus dua puluh sembilan hektar) terdiri dari 7 RW dan 18 RT, Kelurahan ini terletak disebelah timur kecamatan palang sekitar 3 km.

Adapun daerah-daerah yang membatasi kelurahan adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan laut jawa

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gedung Ombe
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sukolilo.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tasik Madu

Luas areal tanah Kelurahan Panyuran adalah 209887 ha, yang rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
Rincian Areal Tanah Kelurahan Panyuran

No	Bentuk dan Fungsi tanah	Luas dalam hektar
1.	Tanah Bengkok	4,350
2.	Jalan	4,300
3.	Sawah Ladang	5,046
4.	Bangunan Umum	22,000
5.	Tanah wakaf	3,000
6.	Tanah sawah	56,000
7.	Irigasi Tehnis	50,000
8.	Pekarangan	54,230
9.	Tegalan	12,500
J u m l a h		209,886

Sumber data : Demografi Kelurahan Panyuran 1994/1995

2. Keadaan Penduduk

Masyarakat kelurahan Panyuran sangat bervariasi keadaannya, karena disamping perbedaan usia juga di

sebabkan oleh tingkat pendidikan yang berbeda serta mempunyai status yang beraneka ragam.

Dari jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 4240 orang dengan perincian sebagai berikut :

- a. Laki-laki : 2027 orang
- b. Perempuan : 2213 orang

Untuk mengetahui jumlah penduduk kelurahan Panyuran dalam kelompok umur dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL III
Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	00 - 03	4
2.	04 - 06	5
3.	07 - 12	11
4.	13 - 15	5
5.	16 - 18	6
6.	19 tahun keatas	9
Jumlah		40

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Adapun keadaan sosial ekonomi masyarakat kelurahan Panyuran adalah mayoritas sebagai petani

dan sebagai pedagang. Namun demikian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari mata pencaharian mereka bermacam-macam, seperti dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IV
Aspek Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	52
2.	A B R I	1
3.	Swasta	84
4.	Wiraswasta/Pedagang	86
5.	T a n i	110
6.	Pertukangan	19
7.	Buruh Tani	42
8.	Pensiun	5
9.	Nelayan	20
Jumlah		419

Sumber data : Statistik Kelurahan Panyuran

Dari uraian tabel diatas maka dapat diketahui bahwa penduduk kelurahan Panyuran sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai pertanian dan sebagian lainnya sebagai wiraswasta atau pedagang.

4. Keadaan Sosial Pendidikan

Adapun untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di kelurahan Panyuran, telah dibangun sarana pendidikan yang bersifat formal maupun non formal yaitu mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai tingkat SLTA (Sekolah Lanjutan Atas) atas juga diadakan beberapa kursus.

Untuk melanjutkan sekolah lanjutan pertama dan keatas maka mereka sebagian besar melanjutkan ke kodya setelah mereka lulus sekolah lanjutan atas, ada yang bekerja dan banyak juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi diluar kota. Tingkat pendidikan tersebut sangatlah bervariasi keadaannya. Sehingga dapat membawa pengaruh yang begitu besar terhadap perkembangan pola kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL V
Aspek Pendidikan Penduduk

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Taman kanak-kanak	75
2.	Sekolah Dasar	503
3.	S L T P	65
4.	S L T P	48
5.	Akademi D1 - D3	4
6.	Sarjana S1	8
Jumlah		503

Sumber data : Statistik Kelurahan Panyuran

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kesadaran akan pendidikan sudah tertanam pada masyarakat kelurahan Panyuran dari tingkat kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Bahkan masyarakat kelurahan Panyuran yang sudah mencapai tingkat kesarjanaan 8 orang, sedangkan Akademi mencapai 4 orang. Uang demikian menunjukkan bahwa kelurahan Panyuran sudah dapat dikatakan cukup baik akan perkembangan pendidikan serta kepeduliannya meskipun mayoritas penduduk mata pencahariannya hanya petani.

Untuk meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan menambah kemajuannya telah tersedia sarana sekolah-sekolah dari Taman kanak-kanak sampai tingkat lanjutan atas (SLTA). Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI
Aspek Sarana Pendidikan

No	Bidang Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak	2
2.	Sekolah Dasar	2
3.	Madrasah Ibtidaiyah	1
4.	SLTP	-
5.	SLTA	-
Jumlah		5

Sumber data : Statistik Kelurahan Panyuran

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kepedulian pemerintah, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat itu sendiri akan pentingnya pendidikan sangat besar sekali, sebagaimana diketahui dari tabel diatas akan sarana pendidikan umum sedangkan pendidikan an agama hanya sedikit.

Tabel VII

Data Tentang Pendidikan Responden

No Urt	N a m a	Pendidikan			
		SD/MI	SMP/Mts	SMA/MAN	Ponpes
1	Animah	x	x		
2	Kinti'ah	x			
3	Kundari	x			
4	Sulastri	x	x		
5	Juwariah	x	x		
6	Rahmatun	x			
7	Markamah	x			
8	Jumi'atun	x			
9	Sumiatun	x			
10	Siti Aisyah	x			
11	Wasi'ah	x	x		
12	Salekhah	x	x		x
13	Siti Kholisah	x			

14	Maemunah	x		
15	Siti Fatimah	x		
16	Marfu'atun	x		x
17	Fatmah	x		x
18	Zubaidah	x		
19	Fahidayati	x		
20	Mardiatun		x	
21	Rokhiani	x		
22	Siti Nur'aini		x	x
23	Warsimah	x		
24	Munawarah	x		
25	Rondiyah			x
26	Syamsiah	x		
27	Marijah	x		
28	Badriyah	x		x
29	Sofiatun			x
30	Warniatun		x	
31	Simpen		x	
32	Dhuriatun	x		
33	Simi		x	
34	Sumirah	x		
35	H i n d u n		x	
36	Siti Mariyam	x		

37	Kwiswati	x	x
38	Siti Zaenab	x	
39	Sullimah	x	x
40	Marhiyatuna	x	

Sumber Data : Statistik kelurahan Panjuran dan Interviu

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kesadaran akan pendidikan sudah tertanam pada jama'ah pengajian ibu-ibu di kelurahan Panjuran dari tingkat Sekolah Dasar sampai pondok Pesantren.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Dari jumlah penduduk Kelurahan Panyuran mayoritas beragama Islam. Tentang data pemeluk agama ini dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL VIII
Pemeluk Agama Di Desa Panyuran

No	Pemeluk Agama	Jumlah
1.	Islam	4240
2.	Kristen	-
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
J u m l a h		4240

Sumber : Statistik Kelurahan Panyuran 1994/1995

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa penduduk klurahan Panyuran mayoritas beragama Islam hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sarana atau tempat ibadah yang berupa masjid dan musholla. Agar lebih jelas dapat kita lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IX
Aspek Sarana Keagamaan Penduduk

No	Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	29
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pure	-
J u m l a h		31

Sumber data : Statistik Kelurahan Panyuran

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa segala aktifitas bagi pemeluk agama Islam dapat diselenggarakan di masjid atau dimusolla, adapun bagi pemeluk agama Islam kegiatan-kegiatan yang diadakan dikelurahan Panyuran antara lain :

1. Yasinan dan Tahlilan

- a. Untuk kaum Ibu-ibu pengajian itu diadakan pada hari Kamis malam Jum'at. Yang tempatnya juga bergilir dari rumah ke rumah.

2. Pengajian atau ceramah agama yang dilaksanakan setiap malam pada bulan Ramadhan dan diikuti oleh jama'ah Ibu-ibu.

3. Kuliah Shubuh, dilaksanakan hampir tiap ba'da shalat Shubuh di Mushalla At-taqwa dan diikuti para jama'ah wanita (khususnya Ibu-ibu).

Kegiatan ceramah dan pengajian tersebut melibatkan beberapa da'i yang tersebar didesa tersebut, da'i-da'i itu adalah : K.H. Abdur Rahman, Ustadz Bachrun, Ustadz Sugeng.

Adapun materi dari kegiatan dakwah atau ceramah dan pengajian di Desa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW. Yang materi-materi tersebut meliputi :

Ibadah yang meliputi : Sholat, zakat, puasa, dan hajji. Disamping itu juga Aqidah yang meliputi : Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasul Iman kepada Kitab-kitab Allah, Iman kepada Qadha dan Qadar. Sedangkan akhlaqul karimah meliputi : sifat

sabar, sifat sidiq, sifat tawadhu'.

Sedangkan para da'i menggunakan pedoman atau sumber dari beberapa kitab antara lain : Kitab Fiqih Islam, fiqih sunnah.

Oleh karena itu berdasarkan pernyataan diatas peneliti merasa tertarik mengkaji tentang bagaimana jalan dan upaya yang dilakukan oleh seorang da'i dalam menyampaikan materi dakwah kepada para jama'ah pengajian ibu-ibu yang ada di desa Panyuran kecamatan Palang Kabupaten Tuban tersebut secara mendalam, sejauh mana realisasinya terhadap penyerapan materi dakwah pada jama'ah pengajian Ibu-ibu didesa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Disamping diadakannya kegiatan keagamaan juga diadakan kegiatan olah raga seperti bola Volly, tenis meja sepak bola, dan lain-lain. Kesemua kegiatan tersebut baik yang bersifat keagamaan atau non agama diikuti oleh semua wanita.

Demikian sebagaimana dari kegaitan keagamaan yang ada dikelurahan Panyuran kotamadya Tuban, yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

B. Latar Belakang Kehidupan Jama'ah Ibu-ibu

Setelah membaca angket yang tersebar dan dari interviue kepada semua jama'ah pengajian ibu-ibu, dapat

penulis simpulkan bahwa kebanyakan dari sejumlah responden yang aktif mengikuti pengajian rutin tersebut adalah mempunyai pekerjaan sebagai petani (sebagaimana pada tabel IV).

Walaupun ibu-ibu tersebut sibuk/repot, tetapi mereka tetap aktif mengikuti pengajian atau ceramah agama yang diasuh oleh para da'i yang menyampaikan dakwah didesa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yakni : K.H. Abdur Rahman, Ustdaz Bachrun, Ustdaz Sugeng Karena menurut ibu-ibu pengajian tersebut merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dari pengajian itulah ibu-ibu dapat memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya belum dimengerti.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang gambaran para jama'ah pengajian ibu-ibu akan digambarkan melalui tabel-tabel sebagai berikut :

TABEL X
Tentang Komposisi Responden Menurut Usia

No	Kelompok Umur	Jumlah
1.	29 - 35	8
2.	36 - 40	11
3.	41 - 45	3
4.	46 - 50	5
5.	51 - 60	13
Jumlah		40

Sumber : Dokumen hasil angket

TABEL XI
Tentang Komposisi Responden Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	D a g a n g	8
2.	Ibu rumah tangga	11
3.	P e g a w a i	3
4.	Wiraswasta	5
5.	T a n i	13
Jumlah		40

Sumber Dokumen hasil angket

C. Pelaksanaan Kegiatan Jama'ah Ibu-ibu Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah di desa Panyuran yang dilaksanakan setiap malam pada bulan ramadhan dan kuliah Shubuh yang dilaksanakan hampir tiap ba'da shalat Shubuh di Mushalla At-taqwa dan diikuti oleh para jama'ah pengajian ibu-ibu. Sedangkan juru dakwahnya adalah bapak Kh. Abdur Rahman, Ustdaz Bacrun, Ustdaz Sugeng.

Adapun realita dari kegiatan ini dapat dilihat pada pembahasan berikut :

1. Da'i (Subyek Dakwah)

Untuk mewujudkan program dakwah Jama'ah ibu-ibu disamping kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan tersebut diatas. Sedangkan yang menjadi penceramah adalah ketiga da'i tersebut diatas.

2. Obyek (sasaran) Dakwah

Obyek dakwah adalah masyarakat penerima dakwah dan didalamnya adalah masyarakat Panyuran pada umumnya dan masyarakat setempat pada khususnya. Pangajian atau ceramah agama ini merupakan pengajian yang dianggap penting bagi jama'ah ibu-ibu, karena dalam pengajian ini ibu-ibu banyak menerima pelajaran-pelajaran agama yang dianggap penting disamping pengetahuan umum lainnya.

3. Materi dan Metode Dakwah

Sebagaimana telah dijelaskan diatas kegiatan ini adalah merupakan kegiatan dakwah dengan bentuk pengajian atau ceramah agama kegiatan pengajian ini materi yang diberikan terbatas pada masalah : Shalat fardhu dan puasa ramadhan.

Sedangkan metode pelaksanaan dari pada kegiatan dakwah adalah menggunakan metode ceramah dengan sistem pelaksanaan sebagai berikut :

Da'i memberikan ceramah atau pengajian diatas mimbar yang telah dilengkapi dengan pengeras suara dihadapan ibu-ibu (yang menjadi komunikan), setelah itu bila da'i mau mengakhiri ceramahnya beliau memberikan kesempatan untuk bertanya bila kurang jelas.

4. Efek Kegiatan Dakwah

Efek yang diharapkan dari kegiatan dakwah ialah terjadinya perubahan pada masyarakat penerima pesan (penerima dakwah) baik kepada pemahaman, sikap dan sekaligus pengamalan, maka untuk memperoleh efek yang diharapkan, dakwah harus menempuh berbagai upaya dan hal ini telah dilaksanakan oleh jama'ah ibu-ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah penulis sebarakan pada seluruh jama'ah pengajian.

5. Ilustrasi Pelaksanaan Dakwah Di Desa Panyuran Kecamatan palang Kabupaten Tuban.

Tabel XI
Data Tentang Ilustrasi Pelaksanaan Dakwah
Di Desa Panyuran Kec. Palang

No Urt	N a m a	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan
1	Animah	48	Wanita	Mts
2	Kinti'ah	53	"	MI
3	Kundari	38	"	MI
4	Sulastri	41	"	SMP
5	Juwariah	28	"	MI
6	Rahmatun	30	"	SD
7	Markamah	42	"	SD
8	Jumiatun	40	"	Mts
9	Sumiatun	29	"	SD
10	Marfuatun	33	"	SD
11	Siti Aisyah	31	"	MTs
12	Wasi'ah	41	"	SMP
13	Solehah	44	"	Ponpes
14	Siti Kholisah	40	"	SD
15	Maemunah	33	"	SD
16	Siti Fatimah	28	"	SMP
17	Fatimah	47	"	SMP

18	Zubaidah	28	"	SD
19	Fahdayati	35	"	SD
20	Mardiatun	43	"	MI
21	Rakmini	40	"	SD
22	Siti Nuraini	45	"	MTs
23	Warsimah	48	"	SD
24	Munawarah	32	"	SD
25	Roudiyah	29	"	SMP
26	Syamsiah	31	"	SD
27	Marijah	46	"	SD
28	Badriyah	42	"	SD
29	Sofiatun	46	"	SMP
30	Warmiatun	48	"	MI
31	Simpen	45	"	MI
32	Dhuriatun	36	"	MI
33	S i n i	38	"	SD
34	Sumirah	41	"	MI
35	Hindun	45	"	SD
36	Siti Mariyam	47	"	MI
37	Kwiswati	30	"	SMP
38	Siti Zaenab	35	"	MI
39	Swalimah	36	"	SD
40	Marhiyatun	33	"	MI

Untuk mengetahui dengan jelas model atau bentuk dakwah dari pengajian ibu-ibu ini, maka disini perlu diceritakan sedikit gambaran mengenai pelaksanaan dakwahnya.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah di desa Pannyuran Kec. Palang Tuban antara lain : Pengajian ceramah agama yang diadakan oleh jamaah pengajian ibu-ibu. Pengajian tersebut dilaksanakan secara berkala dan rutin selama bulan ramadhan.

Adapun waktu pengajian terbagi dalam dua waktu. Pertama pada setiap malam hari dibulan Ramadhan sehabis shalat Taraweh dan setiap sholat Subuh. Ada pula pengajian Jum'at pada malam Jum'at.

Tempat pengajian dipusatkan di tiga tempat, yaitu:

1. Desa Panyuran Kec. Palang Kabupaten Tuban
2. Di Kepoh
3. Di Keduran, tepatnya di Mushalla At- Taqwa, ada pula yang ditempatkan di Mushalla Sidokabul.

Karena ini merupakan pengajian program dari ibu-ibu tentunya anggoutanya ibu-ibu, dan pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran, ini pengajian Jum'at, sedangkan kuliah subuh ditetapkan pelaksanaannya di

Mushalla yaitu Mushalla At- Taqwa dan Mushalla Sidokabul.

Pengajian menggunakan metode bil lisan dengan model ceramah agama. Ceramah ini diisi oleh tiga orang da'i, antara lain : KH. Abdur Rahman, Ustadz Bachrun dan Ustadz Sugeng. Sehabis shalat subuh atau isya', ceramah dimulai setelah shalat (subuh atau isya') dengan diawali pertanyaan (semacam apersepsi). kemudian dilanjutkan dengan penjelasan. Kemudian terakhir sebelum menutup ceramahnya, ibu-ibu diberi kesempatan bertanya jawab. Materi ceramahnya diambil dari kitab Fighus Sunnah dan Fqih Islam. Begitulah seterusnya. Kadang-kadang pula pada akhir pertemuan diadakan evaluasi untuk menguji seberapa jauh pemahaman ibu-ibu terhadap materi yang telah disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan Ustadz. Penyampaian materi ceramah biasanya memakan waktu satu jam atau satu setengah jam. Sedangkan bahasa yang dipergunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Contoh Suskripsi Ceramah (1).

الحمد لله مخدرو مستعين ونستغفره ونعد باله من سرور
انفسنا ومن سيئة اعمالنا من يهدنا الله فلا مضل الله. والصدرة
والسلام على محمد وعلى اله اواصيه وسلم.
اما بعد

Ibu-ibu Jamaah Pengajian yang berbahagia.

Al-hamdulillah, kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat hidayah, taufiq dan inayahnya kita bersama dapat bermuwajahah di Majlis yang mulia ini, mudah-mudahan Allah selalu memberikan kekuatan kepada kita sekalian terutama kekuatan untuk selalu berada di dalam keadaan iman dan Islam, sehingga kita menjumpai Allah dengan penuh kebahagiaan dan keselamatan.

Ibu-ibu Jamaah Kuliah Subuh yang dimuliakan Allah.

Allah mengutus Muhammad ke dunia ini, tidak lain dalam rangka menyempurnakan Akhlaq manusia. Agar manusia berada dalam ridhanya. manusia yang sempurna adalah manusia yang baik budi pekertinya, dan dia mau mematuhi perintah dan mau menjauhi larangan-Nya, dan mau mengamalkan ilmunya.

Agama Islam dibangun dalam tiga aspek kekuatan dasar : Ibadah dan Syari'ah, Aqidah Akhlaq, Filsafat Islam dan sebagainya.

Agama Islam selain mengandung ajaran yang sempurna paripurna juga dibangun dengan konsep yang jelas serta tujuan yang jelas. Maknanya Islam dibangun berdasarkan

atas kebutuhan manusia itu sesuai dengan fitrahnya, tidak semu (otopis) tapi jelas, lugas dan simple.

Dalam lapangan peribadatan, kita ambil contoh. semisal Sholat, Sholat mempunyai konsep yang jelas, selain bersifat ritual sholat juga bernuansa bagi perbaikan jiwa. Tegasnya bisa mencegah perbuatan keji dan mungkar (jahat) sebagaimana firman Allah SWT :

ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Sesungguhnya shalat itu mencegah orang dari perbuatan yang munkar.

Ibu-ibu yang berbahagia.

Ibu-ibu tahu shalat yang bagaimana yang mampu yang mencegah perbuatan-perbuatan kotor itu ? tentunya bukan sekedar sholat formalitas yang terdiri dari gerakan dan do'a. Sholat bukan aspek ritual saja, ya bu. Atau terdiri dari gerakan-gerakan yang mati, tapi sholat adalah suatu perbuatan yang memerlukan konsentrasi jiwa, pendalaman serta penghayatan terhadap apa yang kita perbuat. Oleh karena itu orang yang melaksanakan ibadah sholat harus menyadari apa yang ia kerjakan. Caranya adalah konsentrasi jiwa bahwa kita pada waktu itu

menghadap Allah SWT, kita ingat bahwa do'a-do'a yang kita baca merupakan percakapan dengan Allah dan disitu ada sumpah kita, Insya Allah sholat yang demikian akan khusuk dan kita dapat merasakan manfaatnya. Sehingga kita tidak akan melakukan perbuatan jelek, karena kita ingat sumpah kita disaat Sholat.

Tetapi bagaimana kalau sebaliknya, kita melaksanakan sholat dengan suatu perbuatan yang tidak adanya, kosong, tidak konsentrasi (tidak khusus), tentunya yang demikian tidak membuahkan hasil. Sehingga jangan heran kalau perbuatan kita tetap rusak. Hal ini sudah ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadits yang berbunyi :

من لم تنهه صلاته عن الفحشاء والمنكر لم يزدد من الله الا بعدا

Barang siapa yang shalatnya tidak mencegah dia dari perbuatan keji dan mungkar (jahat) maka Allah tidak menambah sesuatu kecuali kejauhan. (HR. Thabroni).

ليس للعبد من صلاته الا ما عقل منها

Seorang hamba tidak akan memperoleh dari shalatnya kecuali apa yang ia sadari padanya. (Am- Nasa'i)

Begitulah betapa pentingnya sholat itu sehingga kita perlu mengetahui dan menghayati tata cara pelaksanaan sholat itu, agar kita dapat memetik sesuatu manfaat

darinya.

(Oleh Ust. Bachrun).

Contoh Suskripsi Ceramah (2).

الحمد لله الذر لمن قائل شهر رمضان الذر انزل فيه
القرآن هدر للناس وبيئات من الهدى والفرقان
والصلاة والسلام على اسراف المرسلين . سيدنا محمد
وكلاله واصحبه اجمعين . اما بعد

Ibu-ibu yang dicintai Allah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah
ayat 183 yang berbunyi :

يا ايها الذين امنوا كتب عليكم الصيام . كما كتب
على الذين من قبلكم لعلكم تتقون

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas
kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas umat
terdahulu (sebelum kamu) supaya kamu bertaqwa.

Jamaah Sekalian.

Allah memerintahkan lewa firmanNya kepada kita
sekalian berpuasa, tetapi masih banyak diantara kita

yang melalaikannya. lalai dalam arti tidak memperhatikan rambu-rambu yang ada dalam puasa. Misalnya larangan-larangan di dalam melakukan ibadah puasa, hal-hal yang membatalkan puasa.

Orang yang melakukan demikian adalah orang yang tidak mengetahui hakekat puasa. Puasa baginya adalah hanya menahan diri dari lapar, haus dan jima' dari terbit fajar sampai tenggelamnya matahari. Padahal tidak demikian adanya.

Hakekat puasa adalah menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang bisa mengotori jiwa, sadar hal ikhwal rayuan syetan yang selalu menggoda kita dan yang akan menjerumuskan kita kelembah kehinaan. Puasa tidak hanya sekedar latihan fisik tetapi juga jiwa kita, nafsu kita.

Puasa mencetak manusia sempurna. Fisik dan jiwanya, ibarat kupu-kupu, sebelumnya adalah kepong-pong, dan sebelum itu berupa ulat. Kita lihat, ulat sangat rakus sekali, manakala ada daun didekatnya dilahapnya habis. Tapi coba lihat manakala jadi kepong-pong, membendung diri dari makan dan minum, katakanlah dia desang melakukan tapa, pada akhirnya dia menjadi makhluk yang sempurna secara fisik dan kejiwaan. Badannya indah berwarna-warni dan mempunyai sayap dan tidak rakus lagi,

dan makanannya memilih-milih disesuaikan dengan jiwanya yang halus. Coba kita lihat kupu-kupu yang dihisap adalah sari dari bunga. Ini menunjukkan sifat yang baik dengan puasa dari makhluk yang jelek (berupa ulat) menjadi makhluk yang lebih sempurna, yaitu kupu-kupu.

Begitu juga kita berpuasa, diharapkan jiwa kita menjadi lebih baik menjadi baik, maupun juga sebagai manifestasinya membentuk manusia yang dermawan sebagai nuansa yang bernilai sosial. Inilah diantara hikmah puasa.

(Oleh KH. Abdur Rahman).

D. Inventarisasi

Untuk memperoleh data tentang studi korelasi antara kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jama'ah ibu-ibu. Ditempuh dengan jalan memberikan daftar pertanyaan atau angket, angket tersebut dibuat dengan model multiple choise (pilihan ganda), dan diberikan kepada semua responden.

Pemilihan terhadap jawaban yang diperoleh dari angket yaitu dengan jalan memberi score atau nilai pada masing-masing alternatif jawaban, dalam hal ini masing-

6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	32
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
28	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32

29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
32	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	32
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	32
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
Jumlah											1301	

Sumber data : Dari hasil penyebaran angket

Keterangan :

Nomor 1 - 11 dari kiri kekanan jumlah item

Nomer 1 - 40 dari atas kebawah jumlah responden

Sebelum menganalisa data tersebut, terlebih dahulu dicari tingkat yang berhasil dicapai oleh masing-masing variabel. Yang dalam hal ini akan menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut : Korelasi antara kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jama'ah ibu-ibu didesa Kecamatan Palang kabupaten Tuban yang tinggi, dan korelasi antara kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jama'ah ibu-ibu didesa Kecamatan Palang Tuban yang rendah.

Setelah data terkumpul dan diinventarisir, maka selanjutnya adalah memasuki tahap analisa, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa teknik menganalisa data yang telah terkumpul tersebut adalah dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jama'ah Ibu-ibu didesa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, dan juga menggunakan teknik rumus KK (koefisien Kontingensi), yaitu untuk mengetahui/mencari seberapa kuat korelasi tersebut.

ANALISA DATA

BAB IV

1. Tabulasi dan kategori data

Untuk mencapai dua kesimpulan diatas, maka terlebih dahulu akan dicari nilai rata-rata (mean) pada masing-masing variabel, yang nantinya akan dipakai sebagai pijakan dalam menentukan yang dicapai oleh responden. Apabila nilai itu berada diatas nilai rata-rata (mean) berarti kategori tinggi (+) sedang yang berada di bawah mean berarti termasuk kategori tinggi-berdada di bawah mean berarti termasuk kategori nilai rata-rata rendah (-). Untuk menentukan nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus :

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (nilai rata-rata)

X = Jumlah score responden

N = Jumlah responden

Selanjutnya akan dihitung mean pada masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Kualitas data dalam menyampaikan materi dakwah :

$$M = \frac{1014}{40} = 25,35$$

b. Penyerapan materi :

$$M = \frac{1301}{40} = 32,52$$

No. Resp.	Kualitas da'i dalam menyam paikan materi dakwah	Penyerapan materi
1	Score	Kategori
2	Score	Kategori
1	27	+
2	26	-
1	33	+
2	33	+
1	2	3
2	4	5

Tabulasi Data dan Kategori Masing-masing Variabel

TABEL XIII

Bertolak dari perhitungan tersebut, dapat ditetapkan nilai-nilai standard untuk menentukan jumlah frekuensi pada masing-masing kategori tinggi dan kategori rendah, yaitu :

a. Kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah 24,35 keatas berarti responden yang bernilai kata-gori tinggi dan 25, 35 kebawah dikategorikan rendah.

b. Penyerapan materi nilai 32,52 keatas berarti responden yang bernilai kategori tinggi, dan 32,52 kebawah dikategorikan rendah.

Berdasarkan batasan diatas, maka kita ketahui keberhasilan dari masing-masing responden dalam setiap kelompok variabel sebagai berikut :

26	27	+	33	+
25	27	+	33	+
24	26	-	33	+
23	27	+	33	+
22	27	+	32	-
21	27	+	33	+
20	25	-	31	-
19	27	+	32	-
18	27	+	33	+
17	25	-	33	+
16	27	+	33	+
15	27	+	32	-
14	26	-	32	-
13	27	+	32	-
12	27	+	33	+
11	26	-	32	-
10	27	+	33	+
9	25	-	32	-
8	26	-	32	-
7	26	-	31	-
6	25	-	33	+
5	27	+	33	+
4	26	-	33	+
3	27	+	33	+

2. Klasifikasi Data

Setelah data diketahui kategorinya, maka langkah selanjutnya perlu diklasifikasikan untuk mengetahui beberapa responden yang termasuk pada kategori rendah.

27	27	+	32	-
28	26	-	32	-
29	27	+	33	+
30	27	+	32	-
31	27	+	33	+
32	27	+	32	-
33	26	-	33	+
34	27	+	32	-
35	27	+	33	+
36	27	+	32	-
37	26	-	33	+
38	27	+	32	-
39	25	-	33	+
40	27	+	33	+

TABEL XIV
Tentang Pengelompokan Responden

No. Resp.	Kualitas da'i dalam menyam- paikan materi dakwah	Penyerapan Materi	Total
	(+)	(-)	(++) (++) (++) (++) (++)
	(-)	(+)	(-) (++) (++) (++) (++)
	(+)	(-)	(-) (++) (++) (++) (++)
1.	27	33	*
2.	26	33	*
3.	27	33	*
4.	26	33	*
5.	27	33	*
6.	25	33	*
7.	26	31	*
8.	26	32	*
9.	25	32	*
10.	27	33	*
11.	26	32	*
12.	27	33	*
13.	27	32	*
14.	26	32	*
15.	27	32	*
16.	27	33	*
17.	25	33	*
18.	27	33	*

		T o t a l			
		15	10	8	7
19.	27	32	*		*
20.	20	31			*
21.	27	33	*		
22.	27	32	*		
23.	27	33	*		
24.	26	33		*	
25.	27	33	*		
26.	27	33	*		
27.	27	33		*	
28.	26	32			*
29.	27	33	*		
30.	27	32	*		
31.	27	33	*		
32.	27	32	*		
33.	26	33		*	
34.	27	32	*		
35.	27	33	*		
36.	27	32	*		
37.	26	33			*
38.	27	32	*		
39.	25	33			*
40.	27	33	*		

3. Pembuktian Hipotesa

Menghitung besarnya Chi kuadrat (χ^2) adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jama'ah ibu-ibu. Untuk keperluan ini dapat dilihat dalam bentuk tabel kerja sebagai berikut :

TABEL XV

Tabel kerja untuk menghitung korelasi antarakualitas

da'i dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jama'ah ibu-ibu

Kualitas da'i dalam menyampaikan materi dakwah	Penyerapan Materi		Total
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	a 15	b 10	25
Rendah	c 8	d 7	15
Total	23	17	40

1. Untuk menghitung besarnya χ^2 , dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - cd)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$= \frac{40 (15 \cdot 7 - 8 \cdot 10)^2}{(15+10)(8+7)(15+8)(10+7)}$$

$$= \frac{40(105 - 80)^2}{(25 + 15 + 23 + 17)}$$

$$= \frac{40(50)^2}{80}$$

$$= \frac{2000}{80}$$

$$= 25 = \chi^2$$

2. Menghitung Besarnya d.b

$$d.b = (\text{baris} - 1) (\text{kolom} - 1) \text{ atau } (b - 1) (k - 1)^2$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= (1) (1)$$

$$= 1$$

3. Membandingkan χ^2_0 dengan χ^2_t

Berdasarkan pada taraf signifikansi 5 % dan pada d.b = 1, maka $\chi^2_t = 3,84$ sedangkan $\chi^2_0 = 25$, dengan demikian maka perhitungannya adalah :

$\chi^2_0 > \chi^2_t$ atau $25 > 3,84$, kalau χ^2_0 lebih besar dari χ^2_t , maka terdapat signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu kualitatif

tas data dalam menyapaikan materi sebagai inden- penden dan variabel dependennya yaitu penyerapan materi.

Untuk melihat sampai sejauh manakah korelasi-

Melihat sejauh manakah korelasi tersebut dengan perolehan KK = 0,62, maka kalau dikonsultasikan dengan tabel Guilford seperti yang telah disebutkan diatas, adalah berada diantara 0,40 - 0,70 yang berarti hubungan yang cukup berarti. Jadi antara kualitas dari dalam menyampaikan materi dakwah dengan penyerapan materi pada jamaah Ibu-ibu didesa Panyuran Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, ada korelasi (hubungan) yang cukup berarti.

$$KK = 0,62$$

$$= \frac{\frac{0,38}{65}}{\frac{25}{25 + 40}}$$

$$= \frac{\frac{X^2}{X^2 + N}}{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

sebagai berikut :

nya, digunakan rumus KK (Koesien kontingen),